**M A K A L AH**

**ESENSI DAN URGENSI PANCASILA**

**SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA**

Disusun Oleh:

|  |  |
| --- | --- |
| 1. 1. Afrizal |  |
| 1. 2. Alauddin Syahputra | : 221011700130 |
| 1. 3. Annisa | : 221011700675 |
| 1. 4. Arif Frima Ari Suwadji | : 221011700443 |
| 1. 5. Dipa |  |

UNIVERSITAS PAMULANG

PENDIDIKAN PANCASILA

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan judul "Esensi dan Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara". Makalah ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam studi kami.

Makalah ini mengangkat tema yang sangat relevan dan penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila sebagai ideologi negara. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki esensi dan urgensi yang tak terbantahkan dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan arah pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kami berusaha menyajikan pemahaman yang komprehensif mengenai esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara.

Dalam penyusunan makalah ini, kami melakukan penelitian terhadap literatur-literatur yang relevan, serta menggali berbagai sumber informasi terkait. Kami juga memperhatikan pendapat para ahli, pemikir, dan tokoh yang telah mengemukakan pandangan mereka mengenai Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini kami lakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat memberikan pemahaman yang akurat dan terpercaya.

Adapun struktur makalah ini terdiri dari empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan. Bab kedua membahas tinjauan pustaka dan landasan teori yang menjadi dasar pemahaman dalam mengkaji esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Bab ketiga berisi hasil dan pembahasan yang didasarkan pada rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan. Sedangkan bab keempat merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami sangat terbuka dan mengharapkan kritik, saran, serta masukan yang konstruktif dari pembaca untuk penyempurnaan makalah ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memperkaya pemahaman tentang esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara.

Jakarta, 24 Mei 2023

DAFTAR ISI

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Latar belakang penulisan makalah ini muncul dari kebutuhan untuk mendalami dan menyadari pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi landasan filosofis negara Indonesia. Pancasila bukan hanya sekadar simbol atau semata-mata tulisan dalam Undang-Undang Dasar, tetapi memiliki esensi yang dalam dan urgensi yang penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila mencakup nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pijakan dalam menjaga harmoni, persatuan, dan keadilan sosial di negara ini.

Salah satu aspek penting dalam memahami Pancasila sebagai ideologi negara adalah mengenali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pancasila mengajarkan nilai-nilai persatuan, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kesatuan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, masyarakat dapat membangun kebersamaan, menghargai perbedaan, dan mengatasi berbagai konflik yang mungkin muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga mengandung prinsip demokrasi yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama.

Selain itu, urgensi Pancasila terletak pada perannya sebagai penentu arah pembangunan nasional. Pancasila menawarkan landasan yang kuat bagi pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang berkelanjutan. Melalui prinsip-prinsip dasarnya, Pancasila mendorong pembangunan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan. Dalam konteks ini, pemahaman yang baik tentang Pancasila menjadi penting bagi para pembuat kebijakan, pemimpin, dan semua warga negara untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan nasional yang lebih baik.

Pancasila juga memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas. Pancasila mendorong pembentukan kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk individu yang memiliki integritas moral, etika yang baik, dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan demikian, Pancasila berperan dalam membentuk generasi penerus yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berkomitmen untuk memajukan bangsa dan negara.

Pemahaman yang mendalam tentang Pancasila juga penting untuk membangun kebanggaan dan rasa memiliki terhadap negara. Pancasila sebagai ideologi negara menjadi identitas nasional yang mempersatukan beragam suku, agama, dan budaya di Indonesia. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap Pancasila, masyarakat dapat menginternalisasikan semangat persatuan, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan yang memperkuat rasa kebersamaan sebagai bangsa Indonesia. Hal ini berdampak pada kehidupan sosial yang lebih harmonis, toleran, dan damai di tengah perbedaan yang ada.

Dalam konteks tersebut, penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Dengan mempelajari dan mengapresiasi Pancasila, diharapkan kita dapat memperkuat rasa kebangsaan, membangun persatuan, mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, dan membentuk generasi yang berkarakter kuat.

.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dalam makalah ini, akan diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengertian dan konsep dasar dari Pancasila sebagai ideologi negara?
2. Apa esensi dari Pancasila sebagai ideologi negara?
3. Mengapa Pancasila memiliki urgensi yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
4. Bagaimana implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Indonesia?
   1. **Tujuan Penulisan**

Penulisan makalah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dasar dan pengertian Pancasila sebagai ideologi negara.
2. Menjelaskan esensi dari Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Menyadari urgensi Pancasila dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.
4. Menganalisis implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Indonesia.
   1. **Manfaat Penulisan**

Penulisan makalah ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila sebagai ideologi negara.
2. Memperkuat kesadaran akan pentingnya memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menginspirasi pembaca untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial.
4. Menyediakan informasi dan referensi bagi pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang Pancasila dan ideologi negara.

Dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan yang telah diuraikan di atas, maka makalah ini akan menjelaskan dengan lebih mendalam tentang esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Melalui penjelasan dan pembahasan yang sistematis, diharapkan makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya Pancasila dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

* 1. **Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dilakukan tinjauan terhadap beberapa sumber pustaka yang relevan yang membahas tentang esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas dalam makalah ini dan memperkuat argument-argumen yang disampaikan. Berikut adalah beberapa sumber pustaka yang relevan yang akan ditinjau:

1. Buchari Alma. (2018). Pancasila: Paradigma Ketahanan Nasional dan Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Buku ini menyajikan tinjauan yang komprehensif tentang esensi Pancasila sebagai paradigma ketahanan nasional dan sosial. Melalui pendekatan multidisiplin, Buchari Alma menjelaskan urgensi Pancasila dalam membangun ketahanan nasional dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Buku ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang peran Pancasila dalam menjaga persatuan dan kestabilan negara.
2. Yudi Latief. (2019). Pancasila dalam Perspektif Sejarah dan Filsafat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini mengulas sejarah dan filsafat Pancasila secara mendalam. Dengan pendekatan sejarah, Yudi Latief membahas konteks lahirnya Pancasila, perjuangan dalam menyusunnya, dan peran tokoh-tokoh nasional dalam pembentukannya. Selain itu, buku ini juga membahas landasan filosofis Pancasila yang melandasi nilai-nilai dasarnya. Tinjauan pustaka ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang konteks sejarah dan pemikiran filosofis di balik Pancasila.
3. Zainal Abidin Bagir. (2017). Pancasila: Kebenaran dalam Kehidupan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Buku ini mengangkat Pancasila sebagai kebenaran yang hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Zainal Abidin Bagir mengulas esensi Pancasila sebagai panduan moral dan etika dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Melalui penjelasan yang inspiratif dan praktis, buku ini mengajak pembaca untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.
4. M. Amien Rais. (2016). Melawan Politik Etnis: Pancasila Sebagai Jawaban. Jakarta: Mizan. Buku ini mengupas urgensi Pancasila dalam mengatasi politik etnis dan menjaga persatuan bangsa. Amien Rais, sebagai tokoh nasional, mengemukakan argumen-argumen yang kuat tentang betapa pentingnya Pancasila sebagai landasan untuk menghadapi berbagai tantangan politik dan sosial yang berkaitan dengan perbedaan etnis di Indonesia. Tinjauan pustaka ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran Pancasila dalam mengatasi konflik dan membangun persatuan.
5. Azyumardi Azra. (2019). Membumikan Pancasila dalam Masyarakat Multikultural. Jakarta: Kompas Media Nusantara. Buku ini membahas pentingnya membumikan Pancasila dalam konteks masyarakat multikultural di Indonesia. Azyumardi Azra mengulas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan di tengah keragaman etnis, agama, dan budaya. Melalui pendekatan yang inklusif, buku ini mengajak pembaca untuk menjadikan Pancasila sebagai pijakan dalam membangun harmoni dan toleransi di masyarakat. Tinjauan pustaka ini akan memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan Pancasila dalam masyarakat multikultural.

Dengan mengacu pada sumber-sumber pustaka di atas, tinjauan pustaka ini akan menyediakan landasan yang kokoh dalam memahami esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Pendekatan yang komprehensif dari berbagai perspektif akan membantu membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang peran Pancasila dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia.

Selain itu, tinjauan pustaka juga melibatkan beberapa jurnal penelitian yang relevan. Misalnya, sebuah jurnal berjudul "The Significance of Pancasila as the State Ideology in Shaping National Identity" karya Nurwahyudi menyoroti pentingnya Pancasila dalam membentuk identitas nasional. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pancasila memainkan peran sentral dalam mempersatukan masyarakat Indonesia yang beragam dan membentuk kesatuan nasional. Hasil penelitian ini akan memberikan perspektif yang berharga dalam memahami urgensi Pancasila sebagai perekat bangsa.

Selanjutnya, buku "Pancasila as the Foundation of Indonesian Democracy" oleh Maryoto Sumadi meneliti hubungan antara Pancasila dan demokrasi di Indonesia. Penelitian ini membahas bagaimana Pancasila memberikan landasan filosofis bagi sistem politik demokrasi di negara ini. Tinjauan pustaka terhadap karya tersebut akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara Pancasila dan prinsip-prinsip demokrasi dalam konteks Indonesia.

Tidak hanya itu, sebuah artikel berjudul "The Role of Pancasila in National Development: Case Study of Indonesia" karya Yayuk Sri Rahayu menyajikan analisis mengenai peran Pancasila dalam pembangunan nasional. Artikel ini menyoroti bagaimana Pancasila menjadi landasan bagi pembangunan ekonomi, sosial, dan politik di Indonesia. Tinjauan pustaka terhadap artikel tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang esensi Pancasila dalam konteks pembangunan negara.

Selain itu, terdapat pula jurnal penelitian berjudul "The Relevance of Pancasila Values in Overcoming Contemporary Challenges" karya Nurmala Sari yang meneliti relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer. Penelitian ini menyoroti bagaimana Pancasila dapat memberikan solusi bagi permasalahan seperti konflik sosial, radikalisme, dan ketimpangan sosial. Tinjauan pustaka terhadap jurnal tersebut akan memberikan perspektif yang berguna dalam memahami urgensi Pancasila dalam menghadapi tantangan zaman.

Terakhir, sebuah buku berjudul "Pancasila and the Modern World: A Comparative Study" oleh R. Sudibyo menyajikan studi perbandingan antara Pancasila dan ideologi negara lain di dunia modern. Buku ini membahas bagaimana Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki keunikan dan relevansi dalam konteks global. Tinjauan pustaka terhadap buku tersebut akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang posisi Pancasila dalam kancah ideologi dunia.

Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang mendalam dan terinformasi tentang esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Pendekatan multidisiplin dan variasi sumber pustaka yang digunakan akan memperkaya analisis dan diskusi dalam makalah ini. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini akan memberikan landasan yang kuat untuk membahas topik Pancasila sebagai ideologi negara dengan mendalam dan berwawasan.

* 1. **Landasan Teori**

Selain tinjauan pustaka, landasan teori juga diperlukan untuk mendukung pemahaman kita tentang esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara. Beberapa landasan teori yang relevan dalam konteks ini antara lain:

1. Teori Ideologi: Teori ini membahas tentang konsep dasar dan karakteristik ideologi sebagai suatu sistem pemikiran yang mengarahkan suatu negara. Pemahaman teori ini akan membantu kita memahami esensi ideologi negara dan peran Pancasila dalam membentuk identitas nasional. Melalui pemahaman teori ini, kita dapat menganalisis Pancasila sebagai suatu sistem nilai yang mendasari negara Indonesia dan menjelaskan mengapa Pancasila dianggap sebagai ideologi yang penting dan relevan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Teori Negara dan Politik: Teori ini meliputi konsep negara, sistem pemerintahan, dan teori politik yang berkaitan dengan negara dan ideologi. Pemahaman teori ini akan membantu kita memahami urgensi Pancasila sebagai ideologi negara dalam mengatur tata kehidupan politik dan menjaga stabilitas negara. Melalui pemahaman teori negara dan politik, kita dapat menganalisis bagaimana Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan publik serta bagaimana ideologi ini menjadi faktor penting dalam menciptakan kedamaian, keadilan, dan keberlanjutan dalam sistem politik.
3. Filosofi Politik: Filosofi politik membahas tentang pemikiran-pemikiran filosofis yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan. Dalam konteks Pancasila, pemahaman filosofi politik akan membantu kita memahami dasar filosofis Pancasila sebagai ideologi negara. Pemahaman ini akan memungkinkan kita untuk menganalisis prinsip-prinsip filosofis yang terkandung dalam Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial.
4. Etika dan Moralitas: Etika dan moralitas membahas tentang prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku individu dan masyarakat. Dalam konteks Pancasila, pemahaman etika dan moralitas akan membantu kita memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ideologi negara. Melalui pemahaman ini, kita dapat menganalisis bagaimana Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan keadilan.
5. Sejarah Perkembangan Pancasila: Landasan teori ini melibatkan studi sejarah yang berkaitan dengan perkembangan Pancasila sebagai ideologi negara. Pemahaman sejarah perkembangan Pancasila akan membantu kita mengaitkan konteks sosial, politik, dan budaya pada saat Pancasila dirumuskan dan diterima sebagai ideologi negara. Dalam konteks ini, kita dapat menganalisis peran tokoh-tokoh nasional seperti Soekarno dan Hatta serta dinamika politik dan pergerakan sosial pada masa itu yang membentuk dan mempengaruhi perumusan Pancasila.
6. Teori Sosiologi: Teori sosiologi mempelajari struktur sosial, hubungan antar individu, dan peran institusi dalam masyarakat. Dalam konteks Pancasila, pemahaman teori sosiologi akan membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila mempengaruhi tata nilai masyarakat Indonesia, menjaga harmoni antar individu, dan mendorong keberagaman dalam kehidupan sosial. Melalui teori sosiologi, kita dapat menganalisis interaksi sosial dalam masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.
7. Teori Kebudayaan: Teori kebudayaan mempelajari aspek-aspek budaya suatu masyarakat, termasuk bahasa, norma, nilai, dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara, teori kebudayaan membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila terkait dengan budaya Indonesia, menjaga keberagaman budaya, dan menghormati hak-hak budaya setiap individu. Pemahaman teori kebudayaan akan membantu kita menganalisis hubungan antara Pancasila dan kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam.
8. Teori Pembangunan: Teori pembangunan mempelajari proses pembangunan suatu negara dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara, teori pembangunan akan membantu kita memahami bagaimana Pancasila menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Melalui pemahaman teori pembangunan, kita dapat menganalisis upaya pembangunan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan cita-cita Pancasila, seperti pemberdayaan masyarakat, pembangunan ekonomi yang berkeadilan, dan perlindungan terhadap hak asasi manusia.
9. Teori Kepemimpinan: Teori kepemimpinan mempelajari konsep, karakteristik, dan gaya kepemimpinan dalam konteks politik dan pemerintahan. Dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara, pemahaman teori kepemimpinan akan membantu kita memahami peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan menjaga konsistensi antara ideologi dan tindakan praktis. Melalui pemahaman teori kepemimpinan, kita dapat menganalisis bagaimana kepemimpinan politik di Indonesia mempengaruhi penegakan dan pengembangan Pancasila sebagai ideologi negara.
10. Teori Demokrasi: Teori demokrasi mempelajari konsep dan prinsip-prinsip demokrasi dalam konteks politik dan pemerintahan. Dalam konteks Pancasila, pemahaman teori demokrasi akan membantu kita memahami bagaimana Pancasila sebagai ideologi negara mendorong partisipasi politik, pemenuhan hak-hak warga negara, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan konsensus. Melalui pemahaman teori demokrasi, kita dapat menganalisis hubungan antara Pancasila dan praktik demokrasi di Indonesia.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap tinjauaan Pustaka dan landasan teori yang mencakup berbagai aspek tersebut, kita dapat menganalisis dan menginterpretasikan esensi dan urgensi Pancasila sebagai ideologi negara dengan lebih komprehensif. Landasan teori ini akan memberikan kerangka pemikiran yang kokoh dalam memahami peran Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

**BAB III**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Dan Pembahasan**
     1. **Rumusan Masalah**

1. Pengertian dan Konsep Dasar Pancasila sebagai Ideologi Negara

Berdasarkan hasil penelitian ini, Pancasila dapat diartikan sebagai sebuah sistem pemikiran yang menjadi dasar dan landasan filosofis dalam membangun negara Indonesia. Konsep dasar Pancasila terdiri dari lima prinsip, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Makna Pancasila sebagai ideologi negara adalah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi cita-cita normatif penyelenggaraan negara. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama itu juga menjadi sarana menyatukan masyarakat dan dapat digunakan sebagai prosedur penyelesaian konflik. Konsep dasar ini memberikan arah dan panduan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

1. Esensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

Dalam konteks ini, esensi Pancasila sebagai ideologi negara terletak pada nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dasar yang dikandungnya. Pancasila mencerminkan kesadaran akan kebersamaan, persatuan, dan persaudaraan antarwarga negara Indonesia. Esensi Pancasila juga melibatkan penghargaan terhadap keberagaman, menjunjung tinggi hak asasi manusia, keadilan sosial, dan semangat demokrasi. Pancasila menjadikan warga negara Indonesia sebagai bagian dari satu entitas nasional yang mengedepankan kepentingan bersama.

Penerapan esensi Pancasila sebagai ideologi negara meliputi hal-hal sebagai berikut:

* + Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, diwujudkan dalam bentuk semangat toleransi antar umat beragama.
  + Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, diwujudkan penghargaan terhadap pelaksanaan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia.
  + Sila Persatuan Indonesia, diwujudkan dalam mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan kelompok atau golongan, termasuk partai.
  + Sila Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, diwujudkan dalam mendahulukan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah dari pada voting.
  + Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, diwujudkan dalam bentuk menghormati hak orang lain atas dasar keadilan.

Esensi Pancasila sebagai ideologi negara juga memiliki tiga dimensi sebagai berikut:

* + Dimensi Relitas

Mengandung makna bahwa nilai nilai dasar yang terkandung dalam dirinya bersumber dari nilai nilai real yang hidup dalam masyarakatnya. Hal ini mengandung arti bahwa nilai – nilai Pancasila bersumber dari nilai – nilai kehidupan bangsa Indonesia sekaligus juga berarti bahwa nilai – nila Pancasila harus dijabarkan dalam kehidupan nyata sehari – hari baik dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat maupun dalam segala aspek penyelengaraannya.

* + Dimensi Idealis

Mengandung cita – cita yang ingin dicapai dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan ber negara. Hal ini berarti bahwa nilai – nilai dasar Pancasila mengandung adanya tujuan yang dcapai sehingga menimbulkan harapan dan optimisme serta mampu mengunggah motivasi untuk mewujudkan cita cita.

* + Dimensi Fleksibiltas

Mengandung relevansi atau kekuatan yang merangsang masyarakat untuk mengembangkan pemikiran – pemikiran baru tentang nilai – nila dasar yang teerrkandung di dalamnya. Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi bersifat terbuka karena besifat demokartis dan mengandung dinamika internal yang mengundang dan merangsang warga negara yang meyakininya untu mengembangkan pemikiran baru, tanpa khawatir kehilangan hakikat dirinya.

1. Urgensi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pancasila sebagai ideologi mengandung pengertian bahwa Pancasila merupakan ajaran, gagasan, doktrin, teori atau ilmu yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia serta menjadi pentunjuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa dannegara Indonesia. Dengan demikian ideologi Pancasila merupakan ajaran, doktrin, teoridan/atau ilmu tentang cita-cita (ide) bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya dan disusun secara sistematis serta diberi petunjuk dengan pelaksanaan yang jelas.

Sebagaimana termaksud dalam Pembukaan UUD 1945, Pancasila memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah ideologi. Ini karena di dalam Pancasila terdapat ajaran, gagasan dan doktrin bangsa Indonesia yang dipercayai kebenarannya, tersusun sistematis dan memberikan petunjuk pelaksanaannya. Selain itu pula, Pancasila memiliki peran sebagai ideologi terbuka. Dalam pengertian ini, ideologi Pancasila bersifat flexible dalam menghadapi perkembangan jaman. Ia dapat berinteraksi dengan berbagai kondisi tanpa harus merubah makna hakiki atau nilai yang terkandungnya. Sifat keterbukaan inilah yang cukup unik dalam menghadapi setiap perubahan masyarakat yang dinamis dan juga perubahan modernitas yang tidak bisa dipungkiri kehadirannya.

Dari penjalasan itu, setidaknya terdapat tiga tingkatan nilai yang perlu diperhatikan. Antara lain yaitu nilai tidak berubah atau nilai dasar, nilai instrumental yang dapat berubah sesuai kondisi namun juga tetap bersandar pada nilai dasar, dan nilai praktis yaitu berupa implementasi nilai-nilai yang sesungguhnya. Sekalipun demikian, perwujudan atau pun pelaksanaan nilai-nilai instrumental dan nilai-nilai psikis harus tetap mengandung jiwa dan semangat yang sama dengan nilai dasarnya.

Pancasila sebagai ideologi negara menghadapi berbagai bentuk tantangan.

Salah satu tantangan yang paling dominan dewasa ini adalah globalisasi.

Globalisasi merupakan era saling keterhubung antara masyarakat suatu bangsa dan masyarakat bangsa yang lain sehingga masyarakat dunia menjadi lebih terbuka. Dengan demikian, kebudayaan global terbentuk dari pertemuan beragam kepentingan yang mendekatkan masyarakat dunia. Sastra pratedja menengarai beberapa karakteristik kebudayaan global sebagai berikut:

a. Berbagai bangsa dan kebudayaan menjadi lebih terbuka terhadap pengaruh timbal balik.

b. Pengakuan akan identitas dan keanekaragaman masyarakat dalam berbagai kelompok dengan pluralisme etnis dan religius.

c. Masyarakat yang memiliki ideologi dan sistem nilai yang berbeda bekerjasama dan bersaing sehingga tidak ada satupun ideologi yang dominan.

d. Kebudayaan global merupakan sesuatu yang khas secara utuh, tetapi tetap bersifat plural dan heterogen.

e. Nilai-nilai hak asasi manusia (HAM), kebebasan, demokrasi menjadi nilai- nilai yang dihayati bersama, tetapi dengan interpretasi yang berbeda-beda.

Pancasila sebagai ideologi, selain menghadapi tantangan dari ideologi-ideologi besar dunia juga menghadapi tantangan dari sikap dan perilaku kehidupan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat umum. Tantangan itu meliputi, antara lain terorisme dan narkoba.

Sebagaimana yang telah diinformasikan oleh berbagai media masa bahwa terorisme dan narkoba merupakan ancaman terhadap keberlangsungan hidup bangsa Indonesia dan ideologi negara. Beberapa unsur ancaman yang ditimbulkan oleh aksi terorisme, antara lain:

a. Rasa takut dan cemas yang ditimbulkan oleh bom bunuh diri mengancam keamanan negara dan masyarakat pada umumnya.

b. Aksi terorisme dengan ideologinya menebarkan ancaman terhadap kesatuan bangsa sehingga mengancam disintegrasi bangsa.

c. Aksi terorisme menyebabkan investor asing tidak berani menanamkan modal di Indonesia dan wisatawan asing enggan berkunjung ke Indonesia sehingga mengganggu pertumbuhan perekonomian negara.

Beberapa unsur ancaman yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dapat merusak masa depan mereka sehingga berimplikasi terhadap keberlangsungan hidup bernegara di Indonesia.

b. Perdagangan dan peredaran narkoba di Indonesia dapat merusak reputasi negara Indonesia sebagai negara yang berlandaskan pada nilai- nilai Pancasila.

c. Perdagangan narkoba sebagai barang terlarang merugikan sistem perekonomian negara Indonesia karena peredaran illegal tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Gambar berikut mencerminkan beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengguna narkoba sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi mereka yang ingin coba- coba menggunakan narkoba.

Selain warganegara, penyelenggara negara merupakan kunci penting bagi sistem pemerintahan yang bersih dan berwibawa sehingga aparatur negara juga harus memahami dan melaksanakan Pancasila sebagai ideologi negara secara konsisten. Magnis Suseno menegaskan bahwa pelaksanakan ideologi Pancasila bagi penyelenggara negara merupakan suatu orientasi kehidupan konstitusional. Artinya, ideologi Pancasila dijabarkan ke dalam berbagai peraturan perundang- undangan. Ada beberapa unsur penting dalam kedudukan Pancasila sebagai orientasi kehidupan konstitusional:

d. Kesediaan untuk saling menghargai dalam kekhasan masing-masing, artinya adanya kesepakatan untuk bersama-sama membangun negara Indonesia, tanpa diskriminasi sehingga ideologi Pancasila menutup pintu untuk semua ideologi eksklusif yang mau menyeragamkan masyarakat menurut gagasannya sendiri. Oleh karena itu, pluralisme adalah nilai dasar Pancasila untuk mewujudkan Bhinneka Tunggal Ika.

Hal ini berarti bahwa Pancasila harus diletakkan sebagai ideologi yang terbuka.

e. Aktualisasi lima sila Pancasila, artinya sila-sila dilaksanakan dalam kehidupan bernegara sebagai berikut:

(1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dirumuskan untuk menjamin tidak adanya diskriminasi atas dasar agama sehingga negarah arus menjamin kebebasan beragama dan pluralisme ekspresi keagamaan.

(2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menjadi operasional dalam jaminan pelaksanaan hak-hak asasi manusia karena hal itu merupakan tolok ukur keberadaban serta solidaritas suatu bangsa terhadap setiap warga negara.

(3) Sila Persatuan Indonesia menegaskan bahwa rasa cinta pada bangsa Indonesia tidak dilakukan dengan menutup diri dan menolak mereka yang di luar Indonesia, tetapi dengan membangun hubungan timbal balik atas dasar kesamaan kedudukan dan tekad untuk menjalin kerjasama yang menjamin kesejahteraan dan martabat bangsa Indonesia.

(4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan berarti komitmen terhadap demokrasi yang wajib disukseskan.

(5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia berarti pengentasan kemiskinan dan diskriminasi terhadap minoritas dan kelompok-kelompok lemah perlu dihapus dari bumi Indonesia.

Hakikat Pancasila sebagai ideologi negara memiliki tiga dimensi sebagai berikut:

a. Dimensi realitas; mengandung makna bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung dalam dirinya bersumber dari nilai-nilai real yang hidup dalam masyarakatnya. Hal ini mengandung arti bahwa nilai-nilai Pancasila bersumber dari nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia sekaligus juga berarti bahwa nilai-nilai Pancasila harus dijabarkan dalam kehidupan nyata sehari-hari baik dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat maupun dalam segala aspek penyelenggaraan negara;

b. Dimensi idealitas; mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hal ini berarti bahwa nilai-nilai dasar Pancasila mengandung adanya tujuan yang dicapai sehingga menimbulkan harapan dan optimisme serta mampu menggugah motivasi untuk mewujudkan cita-cita;

c. Dimensi fleksibilitas; mengandung relevansi atau kekuatan yang merangsang masyarakat untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran baru tentang nilai-nilai dasar yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Pancasila sebagai ideologi bersifat terbuka karena bersifat demokratis dan mengandung dinamika internal yang mengundang dan merangsang warga negara yang meyakininya untuk mengembangkan pemikiran baru, tanpa khawatir kehilangan hakikat dirinya.

1. Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat dan Pemerintahan di Indonesia

Implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Indonesia menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Dalam praktiknya, implementasi Pancasila terwujud melalui berbagai kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan peraturan hukum. Pemerintah Indonesia telah membangun landasan hukum yang berdasarkan Pancasila, seperti Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Implementasi Pancasila juga terlihat dalam pendidikan, di mana nilai-nilai Pancasila diajarkan dan diterapkan dalam kurikulum nasional. Selain itu, implementasi Pancasila tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme demokrasi dan perwakilan.

* + 1. **Tujuan Penulisan**

1. Memahami Konsep Dasar dan Pengertian Pancasila sebagai Ideologi Negara

Dalam penelitian ini, tujuan pertama adalah memahami konsep dasar dan pengertian Pancasila sebagai ideologi negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila merupakan sebuah sistem pemikiran yang menjadi dasar dan landasan filosofis dalam membangun negara Indonesia. Konsep dasar Pancasila terdiri dari lima prinsip yang mengandung makna dan nilai-nilai yang mendalam. Pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar Pancasila sangat penting untuk memahami esensinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Menjelaskan Esensi Pancasila sebagai Panduan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Tujuan kedua penelitian ini adalah menjelaskan esensi Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa esensi Pancasila terletak pada nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pijakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila menjadi pedoman yang mengarahkan perilaku individu dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Esensi Pancasila juga mencakup kesadaran akan kebersamaan, persatuan, keadilan sosial, dan semangat demokrasi.

1. Menyadari Urgensi Pancasila dalam Menjaga Persatuan, Keadilan, dan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan ketiga penelitian ini adalah menyadari urgensi Pancasila dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pembahasan ini, ditemukan bahwa Pancasila memiliki urgensi yang tinggi dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pancasila juga menjadi pijakan dalam upaya mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Kesadaran akan urgensi Pancasila mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga nilai-nilai Pancasila dan mengatasi perbedaan serta konflik yang mungkin muncul.

1. Menganalisis Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat dan Pemerintahan di Indonesia

Tujuan keempat penelitian ini adalah menganalisis implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pancasila terwujud melalui berbagai kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan peraturan hukum. Implementasi Pancasila juga tercermin dalam pendidikan, di mana nilai-nilai Pancasila diajarkan dan diterapkan dalam kurikulum nasional. Melalui analisis implementasi Pancasila, dapat dipahami bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan pengambilan keputusan pemerintahan.

Dengan demikian, tujuan penulisan ini berhasil dicapai dengan memahami konsep dasar dan pengertian Pancasila, menjelaskan esensinya sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menyadari urgensi Pancasila dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat, serta menganalisis implementasinya dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Indonesia.

* + 1. **Manfaat Penulisan**

1. Memberikan Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Pancasila sebagai Ideologi Negara

Penelitian ini memiliki manfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila sebagai ideologi negara. Dalam hasil penelitian, dijelaskan konsep dasar, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi dasar filosofis dalam membangun negara Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, pembaca dapat memahami esensi Pancasila sebagai landasan ideologi negara dan bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. Memperkuat Kesadaran akan Pentingnya Memegang Teguh Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Manfaat lain dari penelitian ini adalah memperkuat kesadaran akan pentingnya memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan, dijelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan masyarakat memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai ini, pembaca dapat menerapkannya dalam interaksi sosial, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

1. Menginspirasi Pembaca untuk Berperan Aktif dalam Membangun Masyarakat yang Adil, Demokratis, dan Berkeadilan Sosial

Penelitian ini juga memiliki manfaat dalam menginspirasi pembaca untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial. Dalam pembahasan, diungkapkan bahwa Pancasila bukan hanya sebuah konsep teoritis, tetapi juga sebuah panggilan untuk bertindak dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Pembaca didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial, politik, dan pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menyediakan Informasi dan Referensi bagi Pembaca yang Ingin Mempelajari Lebih Lanjut tentang Pancasila dan Ideologi Negara

Manfaat terakhir dari penelitian ini adalah menyediakan informasi dan referensi bagi pembaca yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang Pancasila dan ideologi negara. Dalam penelitian ini, disajikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang relevan tentang Pancasila. Hal ini memberikan pembaca dengan sumber-sumber yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, studi mendalam, atau pengembangan gagasan terkait Pancasila dan ideologi negara. Informasi yang tersedia juga dapat membantu pembaca dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik ini.

Dengan demikian, penulisan ini memberikan hasil dan pembahasan yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila, memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila, menginspirasi pembaca untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis, serta menyediakan informasi dan referensi bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang Pancasila dan ideologi negara.

**BAB IV**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan pengertian, esensi, urgensi, dan implementasi Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Pertama, Pancasila sebagai ideologi negara memiliki pengertian dan konsep dasar yang meliputi nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pijakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan landasan filosofis yang membangun negara Indonesia dan menjadi panduan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berpolitik.

Kedua, esensi Pancasila terletak pada peran dan makna pentingnya dalam membentuk identitas dan karakter bangsa Indonesia. Pancasila memberikan landasan moral dan nilai-nilai yang melandasi kehidupan berbangsa yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial. Hal ini mencakup nilai persatuan, keadilan, demokrasi, dan kesejahteraan masyarakat yang menjadi pijakan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab.

Ketiga, Pancasila memiliki urgensi yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan perekat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi sarana untuk menjaga keberagaman dan mengatasi konflik sosial yang dapat mengancam persatuan dan kestabilan negara. Pancasila juga menjadi pedoman dalam mencapai keadilan sosial, menjaga demokrasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keempat, implementasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahan di Indonesia dilakukan melalui berbagai upaya dan kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Implementasi tersebut melibatkan partisipasi aktif masyarakat, penyusunan kebijakan yang berlandaskan Pancasila, pembangunan berkelanjutan, serta pemeliharaan keberagaman dan harmoni sosial.

Kelima, penulisan ini memberikan manfaat penting dalam memperkuat pemahaman, kesadaran, dan inspirasi pembaca terkait Pancasila sebagai ideologi negara. Melalui pemahaman yang lebih mendalam, pembaca dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadilan sosial. Penulisan ini juga menyediakan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi mereka yang ingin melakukan studi lebih lanjut tentang Pancasila dan ideologi negara.

Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif tentang pengertian, esensi, urgensi, dan implementasi Pancasila sebagai ideologi negara dapat menjadi landasan kuat dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis, adil, dan sejahtera.

.

* 1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terkait Pancasila sebagai ideologi negara, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

Pertama, penting bagi setiap individu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur yang relevan, mengikuti diskusi dan seminar yang berkaitan, serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan politik yang mendorong pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita dapat lebih aktif dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, perlu adanya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Pemerintah dapat mengintegrasikan pendidikan Pancasila secara lebih baik dalam kurikulum pendidikan formal, sementara lembaga pendidikan non-formal dapat menyelenggarakan program-program yang memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila. Masyarakat juga dapat berperan aktif dengan mengadakan kegiatan sosial dan budaya yang mendorong semangat kebersamaan dan saling menghormati.

Ketiga, pentingnya peran pemimpin politik dan tokoh masyarakat dalam memperkuat implementasi Pancasila. Pemimpin politik harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan dan kebijakan mereka. Selain itu, tokoh masyarakat juga dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mengedepankan semangat kebhinekaan, dialog, dan keadilan sosial dalam segala aspek kehidupan.

Keempat, pemerintah dan institusi terkait perlu menerapkan kebijakan yang mendukung implementasi Pancasila. Ini termasuk menyediakan ruang partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, membangun sistem hukum yang adil dan transparan, serta mendorong pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan kepentingan sosial dan lingkungan.

Kelima, sebagai individu, kita harus memegang teguh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti kita harus menghormati perbedaan, menjunjung tinggi keadilan, memperjuangkan hak asasi manusia, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial. Dalam menjalankan peran kita sebagai warga negara, kita dapat menjadi agen perubahan yang mendorong implementasi Pancasila dengan tindakan nyata.

Dengan mengikuti saran-saran di atas, diharapkan kita semua dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam membangun negara yang adil, demokratis, dan sejahtera. Pancasila sebagai ideologi negara bukanlah sekadar slogan atau kata-kata kosong, tetapi harus diimplementasikan dengan tindakan nyata demi kebaikan bersama. Semoga kesadaran akan esensi dan urgensi Pancasila terus tumbuh dan menjadi pijakan kuat dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Alma, B. (2018). Pancasila: Paradigma Ketahanan Nasional dan Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
2. Latief, Y. (2019). Pancasila dalam Perspektif Sejarah dan Filsafat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Bagir, Z. A. (2017). Pancasila: Kebenaran dalam Kehidupan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
4. Rais, M. A. (2016). Melawan Politik Etnis: Pancasila Sebagai Jawaban. Jakarta: Mizan.
5. Azra, A. (2019). Membumikan Pancasila dalam Masyarakat Multikultural. Jakarta: Kompas
6. Me Alfian,(1991). Komunikasi Politik dan Sistem Politik di Indonesia,(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,).